



Sakit Perut, Nervous Lama Tak Sekolah

Di Kota Jogja, 47 Siswa SD Tidak Ikuti ASPD

JOGJA, Radar Jogja - Pelaksanaan asesmen standarisasi pendidikan daerah (ASPD) se-DIJ hari pertama tingkat SD di Kota Jogja harus membuat dua siswa sempat mengalami sakit perut. Pasalnya, faktor *nervous* lama siswa tidak masuk sekolah tatap muka.

Kepala SD Negeri (SDN) Lempuyangwangi Esti Kartini mengatakan, hari pertama ASPD berjalan lancar. Hanya sempat ditemui dua siswa kelas VI yang menderita sakit perut sesaat sebelum ujian dimulai.

► Baca *Sakit...* Hal 3

Sakit Perut, Nervous

Lama Tak Sekolah

Sambungan dari hal 1

Meskipun tak berlangsung lama kedua siswa bisa langsung mengikuti ASPD sesuai jadwal.

"Ada dua anak yang waktunya terlalu mepet mau masuk karena sakit perut," kata Esti di SDN Lempuyangwangi, kemarin (24/5). Ia menjelaskan akibat dari sakit perut yang dideritanya, kedua siswa itu agak sedikit terlambat masuk sekolah. Harusnya siswa sesuai jadwal datang pukul 07.15, terlambat 15 menit menjadi pukul 07.30 sebelum bel berbunyi.

Diduga karena faktor *nervous* atau gugup dan gelisah hendak mengikuti ujian tatap muka di sekolah. "Kami cek karena pukul 07.15 belum sampai sekolah laporannya sakit perut. Kemudian diantar ke sekolah pukul 07.30. Mungkin anak merasa *nervous* karena sudah lama nggak masuk sekolah, sehingga sakit perut saat harus masuk untuk mengikuti ujian," ujarnya.

Meski agak sedikit terlambat, seluruh siswa kelas VI yang mengikuti ujian ASPD berjumlah 84

anak bisa mengikuti dengan lancar sesuai mata pelajaran hari pertama yakni Bahasa Indonesia. "Semua akhirnya bisa ikut luring. Misalkan nggak bisa datang, harus ujian susulan," jelasnya. Sekolah ini masuk daftar 10 sekolah uji coba pembelajaran tatap muka (PTM).

Selama pelaksanaannya juga menerapkan protokol kesehatan (prokes) ketat. Disamping cek suhu tubuh dan mencuci tangan. Skema ujian terbagi ke dalam sembilan ruangan dengan maksimal 10 siswa per ruangan, sehingga bisa termonitor jaga jaraknya.

Ujian dipantau oleh sembilan pengawas silang dari sekolah lain yang terbagi masing-masing ruangan satu pengawas. Pengawas tidak hanya memantau terkait ASPD, melainkan prokesnya. Sampai skema pulang pun masing-masing anak dipanggil melalui pengeras suara, apabila sudah ada orang tua yang menjemput di luar sekolah.

"Sebelumnya kami sudah melakukan tes pendalaman materi dari Disdikpora, situasi dan pengawasan seperti ASPD. Kami

juga melakukan simulasi pembelajaran tatap muka, sehingga cuci tangan dengan sabun, cek suhu dan tidak saling dekat saat komunikasi sudah jadi kebiasaan anak-anak," terangnya.

Terpisah, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja Budi Santosa Asrori mengatakan, pelaksanaan ASPD selama tiga hari, sejak kemarin (24/5), hari ini (25/5), dan Kamis (27/5) akan dikawal baik secara teknis di tiap sekolah maupun penerapan prokes. "Kami pantau hari pertama ASPD, mulai pengambilan dokumen soal ujian ASPD di Disdikpora Jogja, sampai pengembalian dokumen. Belum ada masalah," katanya.

Dia menyebut total peserta ASPD yang terdaftar tingkat SD sebanyak 7.366 murid, di antaranya 47 murid dilaporkan tidak hadir. Pelaksanaan ASPD di sekolah masing-masing dengan soal dan jawaban berbasis kertas. Ada tiga mata pelajaran yang diujikan dalam ASPD yakni Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA. Soal ASPD dibuat oleh Disdikpora

DII. "Soal semuanya *check point* (pilihan). Hasil ASPD rencana untuk seleksi penerimaan peserta didik baru," ujarnya.

Selain itu, pihaknya juga mengawal penerapan prokes yang dijalankan saat ASPD untuk mencegah sebaran Covid-19. Setiap sekolah harus menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun, mengecek suhu sebelum masuk, dan menjaga jarak fisik dengan mengatur tempat duduk murid di ruang ujian ASPD.

Selain itu diatur dalam satu ruang kelas maksimal keterisian 10-12 murid, agar bisa menjaga jarak tempat duduk. "Ruangan kelas mencukupi, sehingga tidak dibuat sistem *shift*. Murid kelas enam jumlahnya hanya seperenam dari total semua murid di SD," jabarnya.

Dikatakan, sebelum pelaksanaan ASPD, Disdikpora Kota Jogja juga melakukan pendataan kepada seluruh kelas 6 SD se Kota Jogja terkait kondisi kesehatan, riwayat perjalanan luar kota, kontak dengan tamu dari luar kota dan lainnya. "Kalau kondisi murid tidak sehat, kami

meminta untuk tidak ikut ujian ASPD pekan ini. Bisa mengikuti ujian susulan ASPD di bulan Juni nanti," tambahnya.

Sementara itu anggota Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Jogja Baharudin Kamba

menyatakan, dari hasil pantauannya di beberapa SD negeri di Kota Jogja, secara umum pelaksanaan ASPD pada hari pertama berjalan baik dan lancar. Tidak ada temuan yang melanggar prokes maupun kecurangan

dalam pelaksanaan ASPD.

"Kami berharap pelaksanaan ASPD pada hari-hari selanjutnya tetap memperhatikan protokol kesehatan dan mengedepankan nilai-nilai kejujuran," kata Kamba. (wia/laz/fj)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005